



Membangun Iman dan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam

Intan Sarlina¹. Nining Suniarti².

^{1,2} Pendidkan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: Intansarlina81@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter moral dan iman siswa sebagai bagian dari upaya menciptakan manusia yang utuh. Pendidikan adalah proses membimbing dan membiasakan diri pada cita-cita moral, spiritual, dan sosial, di samping menjadi sarana penyampaian pengetahuan. Melalui penggunaan shalat Subuh selama Ramadan, penelitian ini berupaya menyelidiki bagaimana Pendidikan Agama Islam membentuk karakter mulia siswa. Buku, publikasi ilmiah, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pendidikan dan moralitas Islam berfungsi sebagai sumber data untuk studi kualitatif ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Subuh di bulan Ramadan yang dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan mampu meningkatkan keimanan peserta didik melalui pembiasaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, serta pemahaman nilai-nilai akidah dan ibadah. Selain itu, pendidikan Subuh juga berkontribusi signifikan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, yang tercermin dalam sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Penyampaian materi akhlak melalui keteladanan dan kisah-kisah Nabi menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Subuh di bulan Ramadan dapat dijadikan sebagai sarana efektif dalam memperkuat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam guna membangun iman dan membentuk akhlak mulia peserta didik secara holistik.

Kata Kunci : *Iman, Akhlak Mulia, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Islamic Religious Education is crucial for shaping students' moral character and faith as part of the effort to create a well-rounded human being. Education is a process of guiding and accustoming students to moral, spiritual, and social ideals, as well as serving as a means of imparting knowledge. Through the use of the dawn prayer during Ramadan, this study seeks to investigate how Islamic Religious Education shapes students' noble character. Books, scientific publications, and previous research findings relevant to the topic of Islamic education and morality served as data sources for this qualitative study. The findings indicate that Subuh education during Ramadan, when implemented in a structured and continuous manner, is able to enhance students' faith through the habituation of worship practices, Qur'an recitation, and understanding of the values of creed and worship. In addition, Subuh education significantly contributes to the formation of students' noble character, as reflected in discipline, politeness, responsibility, and social concern. The delivery of moral education through exemplary behavior and stories of the Prophet plays an important role in internalizing Islamic values. Therefore, Subuh education during Ramadan can be considered an effective means of strengthening the implementation of Islamic Religious Education in building faith and shaping students' noble character in a holistic manner.

Keywords: *Faith, Noble Morals, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari istilah Yunani "pedagogy," yang berarti pendidikan, dan "pedagogia," yang berarti ilmu pendidikan. "Paedos" dan "Agoge," dua kata yang membentuk pedagogi, berarti "Saya membimbing, memimpin anak-anak." Menurut Ramadhan dan Setiawan (2022), pendidikan dapat digambarkan sebagai tindakan seseorang dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak menuju pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, kemandirian, dan tanggung jawab. Pendidikan, khususnya pendidikan agama, adalah landasan fundamental keberadaan manusia dan sangat penting untuk perkembangan awal ketabahan mental, moral, dan fisik anak-anak sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka. (Nasucha et al., 2022). Pendidikan anak usia dini, yang diberikan oleh keluarga dan secara bertahap mengarah ke pendidikan di lembaga-lembaga tertentu dan masyarakat, mencakup pendidikan anak usia dini (Oktariani dkk., 2022). Mempersiapkan generasi muda untuk menjadi dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab adalah salah satu tujuan utama pendidikan (Nasrul, 2021). Islam menekankan nilai ketekunan dan kemandirian dari ketergantungan. Menurut Nabi Muhammad (saw), "Tidak ada makanan yang lebih baik daripada hasil kerja tangan sendiri." (Diriwayatkan oleh Bukhari) (Najamudin & Hidayat, 2024).

Karena moralitas dan iman saling terkait erat dalam Islam, Pendidikan Agama Islam khususnya membantu menumbuhkan akhlak mulia (Najamudin & Hidayat, 2024). Moralitas adalah ekspresi iman dalam tindakan, ucapan, dan sikap, sedangkan iman adalah keyakinan hati kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dengan melakukan kegiatan yang baik, moralitas menjadi bukti nyata agama (Faishol dkk., 2021). Menurut I. Siregar dkk. (2025), Pendidikan Agama Islam seharusnya menghasilkan orang-orang yang terus berupaya menyempurnakan agama, ketakwaan, dan akhlak mulia mereka. Sebagai ekspresi pendidikan, akhlak mulia meliputi moralitas, etika, dan karakter. (Wulandari, Ajeng et al., 2025). Diharapkan orang-orang yang berkarakter mulia mampu menghadapi kesulitan, hambatan, dan perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial baik dalam skala kecil maupun besar (Febrianto & Shalikhah, 2021). Selain mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia dan akhirat melalui pengembangan pengetahuan, sikap ilmiah, kemampuan profesional, dan kapasitas untuk mencari nafkah, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan karakter mulia. (Sundari et al., 2023).

Iman dan pemahaman siswa tentang Islam dipupuk melalui pendidikan moral, yang membantu mereka tumbuh menjadi Muslim yang saleh yang menunjukkan kebajikan seperti kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, kemurahan hati, kesopanan, ketekunan, kesediaan untuk berkorban, keadilan, kebijaksanaan, kelembutan, dan kepercayaan kepada Allah SWT (Sumanto dkk., 2024). Selain itu, Pendidikan Agama Islam menekankan nilai berbuat baik kepada Allah SWT sambil mengakui sifat dan kelebihan manusia.. Mengingat anak-anak adalah karunia dari Allah SWT kepada orang tua mereka, hal ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tersebut (Nicikit, 2025). Moralitas

tertanam dalam fitrah manusia dan tampak dalam tindakan sehari-hari. Cita-cita ini, yang dimaksudkan untuk diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, meliputi rasa hormat kepada Allah SWT, penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, harga diri, tanggung jawab keluarga, etika masyarakat, dan kepedulian terhadap lingkungan.(Faisal, 2024).

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan agama Islam, menurut Al-Syaibani, adalah upaya pendidikan untuk mewujudkannya baik dalam perilaku individu dan kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan lingkungan sekitarnya (Sasabilla dkk., 2022). Ahmad D. Marimba, di sisi lain, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya untuk menumbuhkan keterampilan spiritual dan fisik sesuai dengan hukum Islam, yang mengarah pada pengembangan kepribadian utama sesuai dengan standar Islam. Menurut Neneng dkk. (2023), standar Islam mencakup moralitas siswa dan perilaku tertentu yang memfasilitasi integrasi mereka ke dalam masyarakat. Al-Nahlawi, di sisi lain, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai struktur sosial dan pribadi yang memungkinkan orang untuk menerima Islam secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat dengan cara yang rasional dan tepat..(Erfina. et al., 2024).

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disengaja untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia secara utuh, termasuk komponen fisik, spiritual, moral, dan perilaku, berdasarkan ajaran Islam, menurut sejumlah sudut pandang ahli. Tujuan pendidikan ini adalah untuk memberdayakan orang agar secara aktif mempraktikkan Islam dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka.

Pada tingkat mikro, pendidikan Islam berfungsi untuk memupuk dan mengembangkan potensi dan karakter bawaan siswa, sehingga menghasilkan pembentukan kepribadian Muslim yang komprehensif yang sesuai dengan standar Islam. Secara makroekonomi, pendidikan Islam berkontribusi pada kemajuan peradaban manusia melalui kontak sosial dan pendidikan. (Muzaini & Umi, 2004). Pada kenyataannya, pendidik memiliki tiga peran utama: sebagai pemimpin yang mengawasi, mengelola, dan mengarahkan seluruh proses pendidikan; sebagai pengajar yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; dan sebagai pendidik yang membimbing siswa menuju kedewasaan dan kepribadian ideal sesuai dengan tujuan penciptaan manusia (Husaini, 2021).

Mirip dengan iman dan ibadah, akhlak merupakan komponen integral dari keyakinan Islam. Menurut Faishol dkk. (2021), seorang Muslim yang taat diharuskan untuk melaksanakan salat dan menunjukkan standar moral yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Jika keyakinan dan ibadah seseorang tidak disertai dengan moralitas, maka keislamannya tidak lengkap.(Maisyanah. et al., 2021). Akhlak yang tidak didasari iman tidak memiliki landasan yang kuat dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, iman, ibadah, dan akhlak harus berjalan seimbang dalam diri seorang muslim (Mbagho, Fitria et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan strategi tinjauan pustaka. Pendekatan

penelitian yang dikenal sebagai studi pustaka, atau penelitian sastra, berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber tekstual, termasuk buku, makalah ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan publikasi relevan lainnya (Suseno, 2021). Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari literatur yang secara khusus membahas hubungan antara pendidikan Islam dan pengembangan karakter mulia. (A. K. Siregar et al., 2023). Karena sifatnya yang eksploratif dan komprehensif, teknik kualitatif dipilih, yang memungkinkan para peneliti untuk memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai luhur pada generasi muda (Ni'ma dkk., 2024). Untuk memahami sepenuhnya fenomena sosial dan pendidikan, metode ini menekankan pada pengumpulan data dan interpretasi makna yang ditemukan dalam data tersebut. (Ramadhani & Musyarapah, 2024).

Artikel ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti dengan menggunakan sumber lain atau materi penelitian yang telah dipublikasikan (Arizal & Husniyah, 2025). Dalam artikel ini, pengumpulan data sangat penting karena penelitian tidak dapat dilakukan tanpanya. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa membaca, merekam, dan menganalisis materi penelitian dari studi-studi sebelumnya. (Basori et al., 2025). Pendekatan artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memahami isu-isu yang muncul dan konteks isu-isu tersebut karena menggunakan metode studi literatur. Peneliti membahas, mengklarifikasi, dan mengevaluasi menggunakan pendekatan kualitatif. (Maisyanah. et al., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan Subuh di bulan Ramadan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, serta peserta didik, berlangsung secara terprogram dan berkesinambungan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah salat Subuh berjamaah dan diikuti oleh peserta didik dari berbagai jenjang usia. Program yang dijalankan meliputi pembiasaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, ceramah singkat (kultum), serta diskusi keagamaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Waktu pagi yang penuh keberkahan dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan keimanan dan pembentukan akhlak, didukung oleh suasana Ramadan yang religius dan kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Subuh memberikan dampak positif terhadap peningkatan iman peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terbiasa melaksanakan salat Subuh berjamaah, membaca Al-Qur'an secara rutin, serta memahami nilai-nilai dasar ajaran Islam. Materi akidah dan ibadah yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual membantu peserta didik memahami iman tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan guru

Pendidikan Agama Islam yang menilai bahwa kegiatan tersebut mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, meningkatkan motivasi beribadah, serta membentuk kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama, khususnya selama bulan Ramadan.

Selain meningkatkan keimanan, pendidikan Subuh juga berkontribusi besar dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap positif, seperti lebih sopan dalam berbicara, menghormati guru dan orang tua, serta meningkatnya kepedulian terhadap sesama. Penyampaian materi akhlak melalui kisah teladan Nabi dan para sahabat berperan penting dalam menanamkan nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan empati.

Pelaksanaan pendidikan Subuh didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan orang tua, komitmen guru Pendidikan Agama Islam, suasana religius bulan Ramadan, serta antusiasme peserta didik. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan waktu, kondisi fisik peserta didik yang masih mengantuk, serta kehadiran yang belum optimal pada beberapa kesempatan. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan persuasif, penerapan metode pembelajaran yang menarik, serta kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua.

Secara keseluruhan, pendidikan Subuh di bulan Ramadan memiliki implikasi positif terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam membangun iman dan membentuk akhlak mulia peserta didik secara holistik, karena mampu mengintegrasikan aspek keimanan, ibadah, dan akhlak dalam satu kegiatan yang aplikatif dan bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk keimanan dan akhlak mulia peserta didik melalui integrasi aspek iman, ibadah, dan akhlak. Pelaksanaan pendidikan Subuh di bulan Ramadan menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, membiasakan ibadah, serta membentuk sikap religius dan perilaku positif peserta didik. Pembiasaan ibadah, penyampaian materi akidah dan akhlak, serta keteladanan yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan iman dan perubahan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil ini, untuk mempromosikan Pendidikan Agama Islam dan memastikan perkembangan iman dan akhlak luhur siswa bersifat permanen, pengajaran salat Subuh selama Ramadan harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam didorong untuk terus memasukkan pelajaran tentang moralitas, iman, dan ibadah ke dalam pelajaran mereka dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, agar anak-anak dapat terus menerapkan cita-cita Islam yang diajarkan melalui pengajaran salat Subuh dalam kehidupan sehari-hari mereka, dukungan masyarakat dan orang tua sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizal, M., & Husniyah, H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Berakhlak Mulia. *Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.70379/njis.v6i1.6177>
- Basori, Barokah, A., & Setiawati, E. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Al-Fatihah: Menanamkan Keimanan, Ibadah dan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 105–118. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/view/881%0Ahttps://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/download/881/870>
- Erfina., Ma'wa, J., & Rahmawati. (2024). Pentingnya Pembentukan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 346–363. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>
- Faisal, M. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Siswa Muhammad. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 152–167.
- Faishol, R., Fadlullah, Endy, M., Hidayah, F., Fanani, Aziz, A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-najiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(4), 43–51.
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. dewi. (2021). Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri dengan Peran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Elementary School*, 8(1), 105–110.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Intrenasional*, 4(1), 114–126.
- Maisyannah., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Ahklakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol 12*(1), 15–30.
- Mbagho, Fitria, I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116–130.
- Muzaini, M. C., & Umi, S. (2004). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 82–99.
- Najamudin, & Hidayat, S. (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia. *Jurnal Prosemnasipaf*, 1(2), 29–39.
- Nasrul, H. (2021). Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 116–128. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5539](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5539)
- Nasucha, J. A., Sukiran, A. S., Rahmah, K., Sari, A. I., & Ismail, M. (2022). Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tadris*, 16(1), 15–31.
- Neneng, Qomariyah, S., Rizki, N. J., & Babullah, R. E. R. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 35–45.
- Ni'ma, N. J., Listo, H. S., & Astuti, N. Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43–58.
- Nicikit, M. I. (2025). Akhlak Mulia Sebagai Cerminan Iman. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(1), 2735–

2742.

- Oktariani, I. P., Wardarita, L. H. R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 263–268.
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Sasabilla, M., Putri, C. N. I., & Aditya, P. N. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82–96. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4623/3276>
- Siregar, A. K., Putri, T. A., Putri, W., & Gusmaneli. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 183–192. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.293>
- Siregar, I., Hafizh, M. Al, Putra, P., Aldi, M., & Izzat, H. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dan Akhlak dalam Pembelajaran Islam. *Islamic Education Journal*, 2(3), 141–153.
- Sumanto, E., Noviani, D., & Ramona, P. D. (2024). Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7834–7842.
- Sundari, N., Warramah, M., & Nurkholiq, A. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1426–1434. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.302>
- Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(7), 705–714. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.157>
- Wulandari, Ajeng, A., Safitri, E., Andozi, D., & Hariry, S. (2025). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia (Menonjolkan Pembentukan Karakter melalui PAI). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 70–78. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/698>